

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat masa remaja erat sekali dengan perilaku penyimpangan dan kenakalan remaja. Perilaku yang seperti itu membuat seorang remaja hilang akan Akhlak nya yang baik, perilaku tersebut biasanya didasari oleh lemah nya mental soeorang remaja, maka dari itu para remaja harus bisa menyikapi keadaan lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan pendapat mengenai kondisi remaja oleh Seminar (2:2012) perilaku kenakalan remaja berupa pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, dan sebagai nya.

Menyikapi hal tersebut adapun faktor penting yang harus dimiliki pada diri seorang remaja yaitu kontrol diri. Goldfried dan Marbaum (dalam Ghufron, 2014: 22) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Dalam mengembangkan kontrol diri yang harus dimiliki oleh setiap individu dapat juga ditempuh dengan cara melalui pendidikan. Salah satunya yaitu melalui lembaga pendidikan yang memadukan antara materi agama dengan materi umum dan menggunakan cara yang seimbang, serta untuk pembekalan bagi setiap individu agar individu mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan itu diharapkan setiap individu mampu melaksanakan tata nilai norma

agama, menciptakan akhlak yang baik serta mengamalkan aqidah semaksimal mungkin untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Yang dibutuhkan anak ialah perhatian terhadap akhlaknya, karena anak akan tumbuh menurut apa yang sudah dibiasakan oleh pendidikannya sejak ia masih kecil. Jika sedari kecil anak sudah terbiasa dengan hal-hal yang tidak baik seperti terbiasa marah-marah, mudah mengikuti hawa nafsu maka ketika dewasa pun ia akan sulit untuk mengontrol dirinya. Hal seperti inilah yang akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya, dan jika ia tidak dibentengi dengan baik maka hal-hal itu akan muncul kembali. Dalam hal tersebut pendidikan sangat erat berkaitan dengan pribadi dan perilaku akhlak seseorang.

Dalam hal itu masalah kedisiplinan juga masih menjadi problematika kehidupan. Secara umum kedisiplinan merupakan bagian dari latihan batin dan watak supaya segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Disiplin sendiri terbentuk dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidikan yang sedang dijalani. Di era yang serba apapun bisa terjadi ini banyak permasalahan yang muncul salah satunya yang berkaitan dengan santri usia remaja khususnya. Karena remaja pada saat itu sedang mengalami masa transisi dari masa-masa santri menuju ke masa dewasa.

Di usia yang remaja paling rentan melakukan penyimpangan moral, pada usia ini orang tua dan juga pihak sekolah harus bisa mengarahkan dan juga membimbing remaja pada hal-hal kebaikan agar

tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Anak dibimbing untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah SWT, sesuai dengan fitrahnya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat sesuai dengan perintah-Nya.

Hidup di lingkungan pondok pesantren yang hanya mendidik santri dengan skill keagamaan, tetapi pada zaman serba modern ini santri juga harus dibekali dengan keterampilan supaya memiliki bekal hidup dalam bermasyarakat dan diharapkan mampu menghadapi berbagai problematika di kehidupan ini. Selain itu untuk menyiapkan lulusan-lulusan pondok yang baik dan menjadi seorang muslim yang bermanfaat bagi semuanya. Salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang menerapkan materi agama adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta terletak di Jln. KH Ali Maksum Tromol Pos 5 RT.05 Krapyak, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwir ialah pendidikan keagamaan. Lulusan atau alumni pondok pesantren yang notabene diberikan pendidikan Islam secara bertahun-tahun dalam lingkungan pondok pesantren ternyata belum menjamin berubahnya perilaku yang buruk menjadi baik.

Berdasarkan wawancara yang sudah pernah dilakukan oleh penulis kepada beberapa alumni dari pondok pesantren menunjukkan bahwa masih ada alumni-alumni pondok yang ketika sudah keluar dari pondok

pesantren tersebut sikap dan perilakunya tidak mencerminkan seseorang alumni pondok pesantren, seperti tidak melakukan kebiasaan yang dulu di pondok seperti shalat berjamaah, cara bergaul yang masih kurang baik, jarang sekali mengikuti acara-acara pengajian di rumah, memakai pakaian yang masih belum menutup auratnya, dan masih susah untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Namun ada juga sebagian alumni santri yang masih tetap mempertahankan beberapa kebiasaan Islami pondok pesantren saat kembali ke rumahnya, meskipun statusnya bukan lagi sebagai santri di pondok.

Dalam hal mengasuh anak remaja, para orang tua juga perlu untuk melakukan berbagai sosialisasi dalam hal memberikan pengertian tentang nilai-nilai dan berbagai aturan-aturan lainnya yang berkaitan dengan agama. Sosialisasi agama merupakan sebuah proses setiap individu untuk memeluk agama yang telah dipilih dan dijadikan keyakinannya akan satu ketentuan yang merujuk pada suatu keyakinan atau kebenaran.

Dalam proses sosialisasi agama terhadap anak remaja sangat dipengaruhi oleh sistem pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya, yang didalamnya terdapat baik itu nilai, norma, dan juga berbagai aturan-aturan yang ada didalam agama itu sendiri. Untuk menciptakan masa depan yang nantinya akan mereka jalani di kemudian hari, maka kunci terpenting untuk menciptakan masa depannya yaitu dengan orang tua mengajarkan pendidikan agama sejak usia dini.

Menurut pengamatan penulis bahwa permasalahan ini akan masih terjadi, maka dari itu penulis berinisiatif hendak meneliti permasalahan ini sehingga mudah-mudahan akan menemukan jawaban dari kesiapan mental dan juga perilaku alumni santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan mental alumni santriwati saat terjun di dunia luar pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak?
2. Bagaimana perilaku alumni santriwati saat terjun di dunia luar pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan mental alumni santriwati saat terjun di dunia luar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku alumni santriwati saat terjun di dunia luar Pondok Pesantren Al-munawwir Krapyak.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu serta wawasan yang baru kepada peneliti selanjut nya utama nya tentang kesiapan mental alumni santriwati ketika sudah tidak menjadi santri lagi dan sudah kembali ke tempat tinggal masing-masing.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar untuk menambah informasi dan wawasan terkait kesiapan mental santriwati

2. Bagi santriwati/alumni santriwati

Untuk santriwati/alumni santriwati penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi bagaimana keterampilan untuk bermasyarakat

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan pesantren ataupun untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga memperbaiki pola asuh santri agar berperilaku baik ketika sudah tidak di pondok pesantren lagi serta berperilaku baik ketika terjun ke lingkungan masyarakat.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan laporan proposal ini adapun alur penulisan isi proposal sebagaimana yang sudah ditentukan.

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat. Bagian ini untuk menguraikan mengenai alasan perlunya suatu masalah diteliti dan pendekatan apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada Bab II berisi tentang : tinjauan pustaka dari penelitian yang terdahulu, dan kerangka teoritis.

Pada Bab III berisi tentang : metode penelitian yang mencakup beberapa hal seperti, pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang : data dari hasil penelitian wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada 5 alumni santriwati Pondok Pesantren Al-munawwir Krpyak Yogyakarta, dan di jelaskan dalam bentuk pembahasannya.

Pada Bab V berisi tentang : kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.